**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
1. Pendekatan penelitan

Dalam penelitian ini, dasar pemikiran menggunakan pendekatan kualitatif karena langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial naratif. Artinya data dan/atau fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.(Satori, 2013: 28)

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Sesuai dengan judul yaitu Pembinaan narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena secara langsung mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang bagaimana Pembinaan narapidana Anakdi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar.

1. Jenis penelitian

Jenispenelitiandalampenelitianiniyaitupenelitian yang bersifat deskriptif, untukmengetahuisecararincitentang program pembinaanpada Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar

Menurut Nawawi (1998: 53) penelitian deskriptif adalah:

“Suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini tidak berangkat dari suatu kesimpulan sementara untuk diuji keberlakuannya di Lapangan, melainkan peneliti lebih mengutamakan segi kualitas data dengan langsung masuk ke Lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai fokus penelitian. Sehingga data yang diperoleh merupakan data deskriptif tentang apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan orang yang berkaitan langsung dengan ruang dan waktu, serta makna yang diangkat dari peneliti tanpa campur tangan dari perspektif peneliti maupun karena suatu rekayasa teoritik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara intensif dan mendalam, yaitu dengan menganalisis program pembinaan pada Lembaga Kemasyarakatan Klas I Makassar.

* 1. **Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini di fokuskan pada program atau kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap narapidana anak terkaitPembinaan fisik, pembinaan mental religius, pembinaan sosial masyarakatdan pembinaan keterampilan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data.Yaitu mengumpulkan data dari subjek peneliti sebanyak-banyaknya.Disamping itu peneliti juga berperan sebagai partisipan penuh, yaitu mencari data-data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan.

1. **Lokasi Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lembaga Kemasyarakatan Klas I Makassar**
3. **Sejarah Singkat Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar**

Lembaga Pemasyarakatan atau yang biasa disebut dengan Lapas atau LP merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia.Lapas lebih dikenal dengan istilah penjara, Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksanaan Teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia).

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar bertempat di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar adalah salah satu unit pelaksana teknis system kemasyarakatan yang berkapasitas hunian sebanyak 740 orang. Pada awalnya, Lembaga Pemasyarakatan bertempat di tengah kota yakni di Jalan Ahmad Yani Makassar. Tetapi sejalan dengan berlaku dan diterapkannya sistem kemasyarakatan sebagai satu-satunya sistem pembinaan warga binaan di Indonesia. Maka berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Bentuk bangunan tidak sesuai dengan sistem pemasyarakatan
2. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pelaksana pembinaan Narapidana sangat terbatas yang tidak mungkin untuk dikembangkan lagi mengingat letaknya ditengah kota
3. Lokasi atau letak Lembaga Pemasyarakatan sudah tidak sesuai dengan perkembangan.

Pada tanggal 16 oktober 1975 Lembaga Pemasyarakatan yang lama tersebut dipindahkan ke pinggiran kota, tepatnya di Jalan Sultan Alauddin Makassar yang pemakaiannya diresmikan oleh walikota Ujung Pandang pada waktu itu, Dg. Patompo. Pada awal berdirinya dan penggunaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar mempunyai saranan dan prasarana yang terdiri dari 7 ruang perkantoran, 4 blok hunian untuk warga binaan dan tahanan, 1 blok pengasingan dan 1 ruangan peribadatan. Pada pada akhir oktober 1983, Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar telah memiliki sarana dan prasaran fisik yang memadai bagi pelaksanaan pembinaan narapidana.

1. **Letak Geografis dan Kondisi Fisik Bangunan**

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar terletak dikawasan kota Makassar tepatnya di Jalan Sultan Alauddin No. 191, sebelah selatan Perumahan Dinas Lembaga Pemasyarakatan, sebelah utara jalan raya Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar berdiri diatas tanah seluas 94.069 M2, dengan luas bangunan sebanyak 15.500 M2, bangunannya sudah mengalami beberapa renovasi, yang terakhir 2007 yakni penambahan gedung Kantor bagian depan. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan keamanan, bangunan Lembaga Pemasyarakatan ini dibatasi oleh dinding, dimana dindingnya setinggi 7 meter, dan diatas dinding tersebut terdapat kawat berduri dan disetiap sudut atas dan tengah terdapat pos-pos pengawasan yang disebut pos atas. Lembaga Pemasyarakatan diklasifikasikan dalam 3 (tiga) Klas berdasarkan atas kapasitas tempat kedudukan dan kegiatan kerja, yaitu:

1. Lembaga Pemasyarakatan Klas I A, berkapasitas ±800 orang;
2. Lembaga Pemasyarakatan Klas II A, berkapasitas 500-800 orang;
3. Lembaga Pemasyarakatan Klas II B, berkapasitas ? Orang.

Dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar, juga terdapat bangunan dan beberapa sarana yang merupakan faktor penunjang dalam proses pembinaan terhadap Warga Binaan (Narapidana), diantaranya:

* Perkantoran
* Klinik
* Dapur
* Ruang sarana belajar
* Bangunan ibadah (Mesjid dan gereja)
* Sarana olahraga (aula untuk badminton, lapangan tenis, lapangan bola volly, lapangan sepakbola, lapangan takrow, dan ruangan tenis meja)
* Blok-blok hunian Warga Binaan
* Fasilitas-fasilitas lain diantaranya ruang makan, ruang pertemuan, ruang perpustakaan, ruang belajar, dan pelatihan keterampilan hidup Warga Binaan.
1. **Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar**

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar merupakan unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat membina Warga Binaan (Narapidana).Agar dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut maka petugas pemasyarakatan selayaknya memahami mekanisme kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Jumlah pegawai Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar sampai dengan 1 Oktober 2013, sebagai berikut:

* Laki-laki : 101 orang
* Wanita : 20 orang

Jumlah : 121 orang

Tingkat Pendidikan:

* SMA/SLTA : 57 orang
* DIII : 5 orang
* SI : 46 orang
* S2 : 13 orang

Peningkatan kinerja tahun terakhir :

1. Pelaksanaan pembinaan program Cuti Bersyarat (CB), Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Menjelang Bebas (CMB), daan Cuti Mengunjungi Keluarga (CMK) mengalami peningkatan yang sangat signifikan.
2. Angka kematian Narapidana relative menurun
3. Angka pelarian nihil
4. Angka gangguan KAMTIB relatif kecil

Mitra Kerja Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar antara lain : Badan Narkotika Provinsi (BNP), Komisi Penanggulangang HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Selatan, Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan, Dinas Pendidikan Nasional Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, Dinas Tenaga Kerja Sulawesi Selatan, Dinas Perikanan Sulawesi Selatan, PT. ASTRA Alauddin, PT. SINAR GALESONG PRATAMA, PT HAURA STEEK WERK, UD. DIFAH MAKASSAR, Perguruan Tinggi sekota Makassar, Yayasan Wahda Islamiyah, Dewan Gereja Indonesia, dan Media Massa ( Cetak dan Elektronik).

1. **Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian.Data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman,pendapat, perasaan dan pengetahuan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan ini meliputi beberapa macam, seperti :

* + 1. Informan kunci (key informan) yaitu seseorang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian (Bapak Hamka)
		2. Informan utama, yaitu seseorang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Ibu Norma)
		3. Informan tambahan yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social (Bapak Surya)

Setelah menetapkan beberapa kriteria tersebut, kemudian dipilih informan yang meliputi pembina narapidana anak.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahuai teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Syaodin N (Satori. 2013: 105) bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Guba dan Lincoin (Satori. 2013: 108) peneliti yakin bahwa teknik observasi adalah tepat untuk mengungkap data penelitian karena ia memiliki alasan yang kuat seperti berikut :

1. Teknik pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung
2. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, mengetahui perilaku dan peristiwa karena mengetahui kejadian yang sebenarnya
3. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
4. Kadang peneliti ragu terhadap data yang sudah dikumpulkan khawatir ada yang “menceng” atau bias. Maka peneliti menyakinkannya dengan melakukan pengamatan
5. Teknik pengamatan mampu mengurai situasi-situasi yang rumit

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau melihat langsung pelaksanaan pembinaan fisik, pembinaan sosial masyarakat, pembinaan keterampilan dan pelaksanaan pembinaan mental religius yang dilaksanakan pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar yang nantinya hasil observasi tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan pengumpulan data.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan penggunakan panduan wawancara.

Menurut Satori dan Komariah (2013: 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.

Menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono. 2012: 320) ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam cacatan lapangan
7. Mengidentifikasikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer. Fungsi dari wawancara adalah untuk membuat deskripsi dan atau eksplorasi. Sedangkan wawancara digunakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh data mengenai presepsi manusia
2. Mendapatkan data mengenai kepercayaan manusia
3. mengumpulkan data mengenai persaan dan motivasi seseorang ( atau mungkin sekelompok manusia )
4. Memperoleh data mengenai antisipasi ataupun orientasi depan dari manusia
5. memperoleh informasi mengenai perilaku pada masa lampau
6. mendapatkan data mengenai perilaku yang sifatnya sangat pribadi atau sensitif, (Soerjono Soekamto, 1984:67 )

Wawancara dilakukan terhadap responden yang digunakan sebagai sample, yaitu tiga orang petugas Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana program pembinaan pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar dilaksanakan.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen seperti daftar isi lembaga pemasyarakatan, bahan-bahan tertulis seperti struktur organisasi Lembaga Klas I Makassar, jadwal kebersihan dan mengaji narapidana anakserta foto-foto pelaksanaan program pembinaan anak di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar.

1. **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian di Lapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teori dari data tersebut.

Proses analisis data yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. MenelaahSeluruh Data

Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik itu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yakni usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

1. Penafsiran Data

Sebelum melakukan penafsiran data diperlukan pengkatagorian serta mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penafsiran data mengolah hasil sementara menjadi teori substantif.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan data digunakan untuk menetapkan keabsahan satu data agar data itu sah. Meleong (2006: 330) menjelaskan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu”.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Patton (Meleong. 2006: 330) hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan prang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain. Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber yang ada.